

Motion Graphic Masjid Tuo Kayu Jao di Jorong Kayu Jao, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat

Restu Aji Suwito¹, Dwi Mutia Sari²
Program Studi Desain Komunikasi Visual
FBS Universitas Negeri Padang
Email: ajirestu233@gmail.com
mutia2011@fbs.unp.ac.id

Submitted: 20xx-mm-dd
Accepted: 20xx-mm-dd

Published: 20xx-mm-dd
DOI: 10.24036/dekave.v17i1.xxxx

Abstrak

Masjid Tuo Kayu Jao merupakan masjid tertua di Indonesia dan di Sumatera Barat. Masjid Tuo Kayu Jao adalah salah satu bukti nyata bahwa agama Islam telah masuk dan berkembang di Kabupaten Solok sejak kurang lebih 400 tahun yang lalu. Perancangan ini bertujuan untuk merevitalisasi Masjid Tuo Kayu Jao dengan menyimpan data-data sejarah maupun filosofi masjid dalam bentuk media digital, sehingga generasi sekarang atau generasi selanjutnya dapat mendapatkan akses informasi sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao.

Metode yang digunakan adalah 4-D (*Four D Models*). Metode ini mempunyai empat tahapan yaitu tahap Pendefinisian, perancangan, pengembangan, dan penyebarluasan. Pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, wawancara, dan studi literatur dengan metode analisis data 5W+1H, yaitu *what* (apa), *who* (siapa), *when* (kapan), *where* (dimana), *why* (kenapa) dan *how* (bagaimana). perancangan media utama didukung media lainnya sebagai penunjang penyebaran informasi, seperti kalender meja, *notebook*, poster, sosial media *account* (Instagram), stiker, *totebag*, dan *t-shirt*.

Kata Kunci: *Motion Graphic*, Masjid, Cagar Budaya, Budaya, Minangkabau

PENDAHULUAN

Masjid Tuo Kayu Jao merupakan masjid tertua di Indonesia dan di Sumatera Barat, masjid ini terletak di Jorong Kayu Jao. Jorong Kayu Jao adalah desa yang masuk kedalam wilayah administrasi Nagari Batang Barus, terdapat tiga desa yang masuk kedalam wilayah Nagari Batang Barus. Ketiga desa itu adalah Lubuk Selasih, Kayu Aro, dan Kayu Jao. Wilayah Nagari Batang Barus memiliki luas 185 km², dengan ketinggian ±1500 meter dari permukaan laut (Wali Nagari Batang Barus, 2022).

Masjid Tuo Kayu Jao tetap mempertahankan keaslian bangunannya, dengan tidak merubah struktur maupun arsitektur bangunan masjid. Masjid Tuo Kayu Jao masih beratapkan ijuk dan berlantaikan kayu serta atapnya ditopang dengan balok

kayu. Selain itu, keunikan masjid ini adalah terdapat bedug dan mimbar yang diperkirakan usianya sama dengan usia bangunan Masjid Tuo Kayu Jao.

Masjid Tuo Kayu Jao adalah salah satu bukti nyata bahwa agama Islam telah masuk dan berkembang di Kabupaten Solok sejak kurang lebih 400 tahun yang lalu, lebih tepatnya sejak abad ke-16. Kondisi masjid ini sendiri terlihat sangat tua, atap yang sudah banyak ditumbuhi lumut, dan kayu pada dinding serta bagian masjid lainnya yang sudah terlihat lapuk dan keropos. Masjid Tuo Kayu Jao telah tercatat sebagai peninggalan cagar budaya oleh Balai Pelestarian Cagar Budaya Provinsi Sumatera Barat pada tahun 2007 (Harun, Dion, dkk. 2019).

Dari penjelasan yang telah diuraikan diatas, maka perancang ingin memperkenalkan kembali sejarah dan filosofi yang terkandung didalam bangunan Masjid Tuo Kayu Jao dalam bentuk media digital. Perancangan ini bertujuan untuk merevitalisasi Masjid Tuo Kayu Jao dengan menyimpan data-data sejarah maupun filosofi masjid dalam bentuk media digital, sehingga generasi sekarang atau generasi selanjutnya dapat mendapatkan akses informasi sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao.

Revitalisasi ini sangat penting dilakukan untuk melestarikan dan menjaga nilai-nilai sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao sebagai peninggalan cagar budaya dan bukti sejarah perkembangan Islam di Kabupaten Solok. Untuk menyampaikan nilai-nilai tersebut, maka dibutuhkan media yang dapat memberikan informasi dengan cara yang menarik dan komunikatif. Media yang perancang pilih untuk menyampaikan nilai-nilai sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao adalah media digital dalam bentuk *motion graphic*.

Dalam perancangan *motion graphic* Masjid Tuo Kayu Jao, perancang menggunakan metode perancangan 4-D (Four D Models). Metode ini memiliki 4 tahapan dalam perancangan, yaitu tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan). Perancang menggunakan metode analisis data 5W+1H untuk menganalisis permasalahan yang ada dan menentukan solusi untuk memecahkan permasalahan tersebut.

Metode

Metode Perancangan

Dalam perancangan *motion graphic* Masjid Tuo Kayu Jao di Kabupaten Solok, Sumatera Barat metode perancangan yang digunakan adalah metode 4-D (*Four D Models*) yang dikembangkan oleh S. Thiagarajan, Dorothy S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel pada tahun 1974. metode ini memiliki empat tahap *define* (pendefinisian), *design* (perancangan), *develop* (pengembangan), dan *disseminate* (penyebarluasan).

Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan adalah data primer dan sekunder. Data primer didapatkan dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan data sekunder didapatkan dari kajian pustaka dan internet.

Metode Analisis Data

Dalam proses perancangan ini, perancang memilih metode analisis 5W+1H. Perancang memilih metode analisis 5W+1H karena teknik ini menghasilkan analisis masalah yang lengkap, sehingga solusi yang dihasilkan bisa tepat dan efisien untuk perancangan data.

1. What (Apa)

Kurangnya pemahaman tentang sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao sebagai situs cagar budaya.

2. Who (Siapa)

Masjid Tuo Kayu Jao dibangun oleh masyarakat Jorong Kayu Jao, dan target audience perancangan ini adalah remaja Kabupaten Solok.

3. When (Kapan)

Masjid Tuo Kayu Jao dibangun sekitar tahun 1567, tetapi permasalahan ini terjadi sejak remaja kabupaten solok mulai meninggalkan atau tidak tertarik dengan Masjid Tuo Kayu Jao.

4. Where (Dimana)

Di Jorong Kayu Jao, Nagari Batang Barus, Kecamatan Gunung Talang, Kabupaten Solok, Sumatera Barat.

5. Why (Mengapa)

Masalah ini terjadi dikarenakan sudah berkurangnya minat dan perhatian remaja terhadap kelestarian situs cagar budaya Masjid Tuo Kayu Jao.

6. How (Bagaimana)

Untuk memecahkan atau menyelesaikan permasalahan ini, maka perancang bertujuan merancang *motion graphic* yang memberikan informasi mengenai sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao serta disampaikan dengan media dan cara yang menarik. Sehingga dapat menarik minat dan perhatian masyarakat terhadap kelestarian situs cagar budaya khususnya Masjid Tuo Kayu Jao.

Pembahasan

Pembahasan Media Utama

Dalam perancangan karya akhir ini, *motion graphic* menjadi media utama sebagai sarana penyampaian informasi kepada target *audience*. *Motion graphic* dipilih sebagai media utama dalam karya akhir perancang karena media ini dapat menyampaikan informasi dengan lebih efisien, komunikatif, serta dapat menyampaikan informasi secara menarik. *Motion graphic* juga dipilih sebagai media utama karena belum ada penyampaian informasi mengenai Masjid Tuo Kayu Jao tentang filosofi maupun sejarah masjid dalam bentuk *motion graphic*. *Motion graphic* merupakan perpaduan atau gabungan beberapa elemen visual, seperti gambar atau foto, ilustrasi, tipografi, audio dan *video* yang digabungkan dengan menggunakan teknik animasi (Sukarno, 2014). Dalam perancangan ini, perancang menggunakan *style motion graphic* yang lebih menekankan pada animasi muncul dan hilangnya visual objek dibandingkan gerak objek karena *motion graphic* ini berfokus pada bangunan masjid. Sehingga, *motion graphic* ini akan terlihat lebih kaku dibandingkan *motion graphic* yang menekankan gerak objek seperti mata, mulut, tangan, kaki, dan sebagainya.

Konsep Visual

1. Visualisasi Gambar

Visual gambar yang dipakai dalam perancangan ini adalah ilustrasi dalam bentuk *vector*. Ilustrasi ini menggambarkan karakter dari objek masjid dengan visualisasi yang menarik tetapi tidak menghilangkan cirikhas atau nilai dari bangunan masjid, proses pembuatan ilustrasi menggunakan *software Adobe Illustrator*.

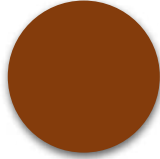
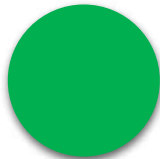
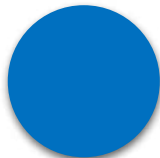
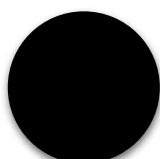
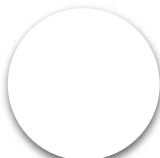
2. Typography

Dalam perancangan *motion graphic* ini, *typography* yang digunakan harus dapat dilihat dan dibaca dengan jelas dalam berbagai ukuran. Karena nantinya *typography* ini akan diterapkan pada berbagai media, seperti media cetak maupun media elektronik. Jenis font yang digunakan adalah Poppins.

3. Visualisasi Warna

Dalam perancangan ini, perancang mengambil warna berdasarkan warna yang terdapat pada objek masjid, lingkungan sekitar masjid dan suasana. Warna-warna ini dipilih agar dapat memunculkan karakteristik dari bangunan Masjid Tuo Kayu Jao, serta memperlihatkan latar tempat serta suasana asli dari lingkungan masjid. Kelompok warna yang akan dipakai dan diterapkan pada media utama serta media pendukung adalah warna yang bersifat natural dan alami, kelompok warna tersebut yaitu :

NAMA	WARNA	KESAN WARNA	RGB
------	-------	-------------	-----

Coklat		<ul style="list-style-type: none"> ● Keaslian ● Kejujuran ● Stabil ● Ketenangan ● Ketulusan 	R : 132 G : 60 B : 11
Hijau		<ul style="list-style-type: none"> ● Keseimbangan ● Keharmonian ● Kesegaran ● Kesuburan ● Ketenangan 	R : 0 G : 176 B : 80
Biru		<ul style="list-style-type: none"> ● Kebenaran ● Kepercayaan ● Ketenangan ● Keharmonian 	R : 0 G : 112 B : 192
Hitam		<ul style="list-style-type: none"> ● Kekuatan ● Misterius ● Keseriusan ● Formalitas 	R : 0 G : 0 B : 0
Putih		<ul style="list-style-type: none"> ● Kesucian ● Kemurnian ● Kerendahan hati ● Lemah lembut 	R : 255 G : 255 B : 255

Tabel 1. Kelompok warna






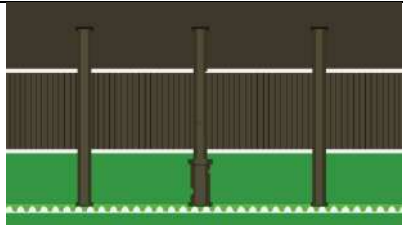
Konsep Verbal







Dalam perancangan ini, pesan yang akan disampaikan adalah sejarah maupun filosofi bangunan. Pesan tersebut akan diinformasikan menggunakan konsep narasi yang di sampaikan oleh narator, informasi akan dikemas dalam narasi yang disesuaikan dengan visual yang muncul pada *motion graphic*. Ricky W. Putra (2021) Narasi disampaikan dengan cara yang santai, jelas, namun tetap serius. Dengan menyampaikan pesan menggunakan narasi, diharapkan target *audience* dapat lebih fokus dalam memahami visual yang muncul pada *video motion graphic* serta pesan atau informasi yang disampaikan oleh narator.

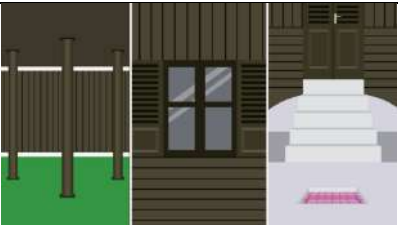





Final Desain






1. Media Utama

<i>Scene</i>	<i>Video</i>	<i>Sound</i>	<i>Durasi</i>
--------------	--------------	--------------	---------------

1		<i>Sound FX</i>	9 detik
2		<i>Sound FX, narasi, background</i>	6 detik
3		<i>Sound FX, narasi, background</i>	8 detik
4		<i>Sound FX, narasi, background</i>	10 detik
5		<i>Sound FX, narasi, background</i>	9 detik
6		<i>Sound FX, narasi, background</i>	5 detik

7		<i>Sound FX, narasi, background</i>	9 detik
8		<i>Sound FX, narasi, background</i>	25 detik
9		<i>Sound FX, narasi, background</i>	8 detik
10		<i>Sound FX, narasi, background</i>	8 detik
11		<i>Sound FX, narasi, background</i>	14 detik
12		<i>Sound FX, narasi, background</i>	33 detik

13		<i>Sound FX, narasi, background</i>	42 detik
14		<i>Sound FX, narasi, background</i>	15 detik
15		<i>Sound FX, narasi, background</i>	14 detik
16		<i>Sound FX, narasi, background</i>	33 detik
17		<i>Sound FX, narasi, background</i>	22 detik
18		<i>Sound FX, narasi, background</i>	23

19		<i>Sound FX, narasi, background</i>	13
20		<i>Sound FX, narasi, background</i>	4 detik
21		<i>Sound FX, narasi, background</i>	7 detik
22		<i>Sound FX, narasi, background</i>	17 detik
23		<i>Sound FX, narasi, background</i>	13 detik

2. Media Pendukung
a. Kalender Meja



Gambar 1. Final desain Kalender meja

b. *Notebook*



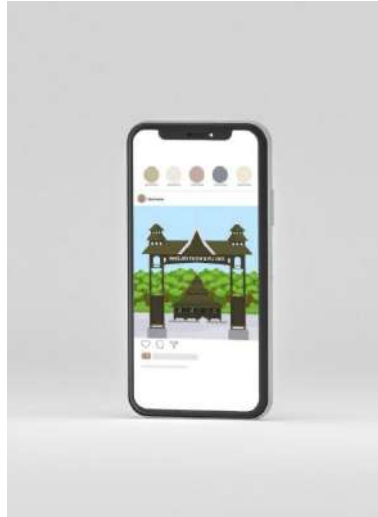
Gambar 2. Final desain *notebook*

c. Poster



Gambar 3. Final desain poster

d. Sosial Media Account (Instagram)



Gambar 4. Final desain sosial media *account* (Instagram)

e. Stiker



Gambar 5. Final desain stiker

f. TotebagGambar 6. Final desain *totebag***g. T-Shirt**Gambar 7. Final desain *t-shirt***Kesimpulan**

Dalam perancangan motion graphic Masjid Tuo Kayu Jao, desain komunikasi visual mempunyai peran yang penting pada proses perancangan hingga tercipta sebuah karya akhir. Unsur-unsur desain, elemen desain, maupun kaidah desain dalam perancangan ini penting untuk diterapkan agar media yang dihasilkan nantinya memiliki daya tarik bagi audience dan dapat lebih memahami pesan yang ingin disampaikan.

Perancangan motion graphic Masjid Tuo Kayu Jao dapat memberikan atau menambah informasi serta pengetahuan kepada masyarakat mengenai Masjid Tuo Kayu Jao, khususnya tentang sejarah dan filosofi Masjid Tuo Kayu Jao. Dengan adanya motion graphic ini, dapat mengangkat budaya Minangkabau kepada masyarakat luas dan juga diharapkan mampu meningkatkan ketertarikan serta minat audience supaya tetap menjaga kelestarian situs cagar budaya Masjid Tuo Kayu Jao.

Rujukan

- Harun, Dion, Antariksa dan Abraham M. Ridjal. 2019. *Pelestarian Arsitektur Bangunan Masjid Tuo Kayu Jao Sumatera Barat*. Yogyakarta: CV. Maha Karya Pustaka.
- Sukarno, Iman Satriaputra. 2014. *Perancangan Motion Graphic Ilustratif Mengenai Majapahit Untuk Pemuda-Pemudi*.
- Putra, Ricky W. 2021. *Pengantar Desain Komunikasi Visual Dalam Penerapan*. Yogyakarta: ANDI.